

## ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INVESTASI, PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NUSA TENGGARA BARAT 2019 - 2023

**Muhammad Rafi'i Sanjani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Teknologi Sumbawa

[muhammad.rafi.sanjani@uts.ac.id](mailto:muhammad.rafi.sanjani@uts.ac.id)

**Indah Fitriana Sari**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Teknologi Sumbawa

[indah.fitriana.sari@uts.ac.id](mailto:indah.fitriana.sari@uts.ac.id)

**Abstrak** *Pengaruh populasi, investasi, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat (Nusa Tenggara Barat) dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini dimotivasi oleh kebutuhan untuk memahami dinamika pembangunan ekonomi di suatu wilayah yang ditandai dengan kondisi demografis dan ekonominya yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga untuk penelitian masa depan dan berfungsi sebagai referensi bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi ekonomi yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi literatur dari sumber terpercaya, termasuk Badan Statistik Pusat. Analisis menggunakan regresi data panel untuk menilai hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dianalisis secara bersamaan, populasi, investasi, dan pengeluaran per kapita tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat. Secara khusus, tes statistik menunjukkan bahwa variabel populasi memiliki nilai  $p$  0,95, menunjukkan tidak ada dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, investasi menunjukkan nilai- $p$  0,956, dan pengeluaran per kapita memiliki nilai  $t$ -count lebih rendah dari tabel  $t$ , menunjukkan kurangnya pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menyiratkan bahwa pola konsumsi dan investasi saat ini di Nusa Tenggara Barat mungkin tidak kondusif untuk meningkatkan produktivitas ekonomi lokal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa jumlah penduduk, investasi, dan pengeluaran per kapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat, baik secara simultan maupun parsial.*

**Kata Kunci** *Jumlah Penduduk, Investasi, Pengeluaran Per Kapita, Pertumbuhan Ekonomi.*

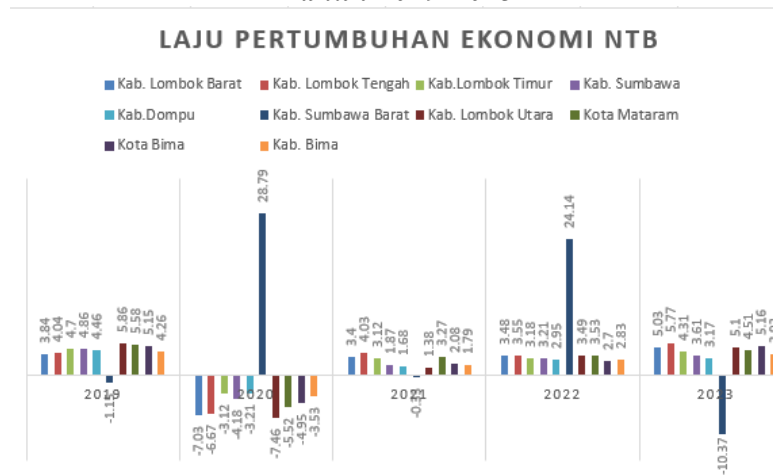
### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang, Indonesia melakukan pembangunan secara efisien dan ekonomis. Pandangan tentang keseragaman dan kesehatan nasional merupakan kebutuhan dalam pembangunan. Pembangunan ekonomi yang terus berkembang merupakan salah satu tujuan suatu negara. Upah nasional merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi (Hendri & Rizal Ihwandi, 2021). Kewarganegaraan suatu negara dapat menunjukkan tingkat pergerakan ekonomi secara keseluruhan. Meskipun upah nasional bukan satu-satunya metrik pembangunan ekonomi, namun konsep pendapatan nasional merupakan yang

paling sering digunakan. Pembangunan ekonomi dapat berupa gambaran yang tidak hanya gambaran ekonomi pada suatu titik waktu tertentu; ada kemajuan, penyesuaian, dan penggunaan waktu. Strategi pembangunan dilakukan dengan perencanaan yang matang dan secara bertahap. Pembangunan diarahkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Target utamanya adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat, kesejahteraan rakyat menjadi sasaran akhir dari proses pembangunan. Pergerakan ekonomi Indonesia menunjukkan pola yang fluktuasi capaian tertinggi PDB tercatat pada tahun 2014 dengan angka 7,89%, titik terendah pertumbuhan ekonomi terjadi pada 2009 dengan nilai 4,54%. Penurunan pertumbuhan ekonomi 2009 dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global. Krisis internasional memberikan tantangan serta bagi perekonomian Indonesia. Kondisi eksternal menjadi faktor utama yang mempengaruhi perlambatan ekonomi (Syahputra, 2017). Kemajuan ekonomi menjadi prasyarat bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup penduduknya. Pbaikan kondisi ekonomi berperan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan warga negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi fondasi untuk membangun kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Proses pembangunan ekonomi melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Transportasi struktur sosial menjadi bagian integral dari pembangunan terjadi dalam masyarakat. Terdapat sinergi di antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya (Tumaleno, 2022)

Ketidakmampuan perekonomian Indonesia untuk tumbuh ke jenjang ekonomi yang lebih tinggi menjadi ancaman bagi negara ini. Menurut statistik BPS tahun 2022, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun terakhir mencapai 3,39%. Meskipun peningkatan ini relatif kecil, jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan mencapai 275 jiwa pada tahun 2023 (BPS, 2023) menyediakan pasar yang cukup besar untuk menyerap produksi barang dan jasa serta tenaga kerja yang prospektif (Falah, 2023). Karena masyarakat terutama bergantung pada kemampuan dan kemauan orang untuk bekerja, pertumbuhan ekonomi mungkin menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun, meskipun disertai dengan kemiskinan dan meningkatnya angka pengangguran. Namun, jika ditangani dengan baik, hal itu dapat meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan ekonomi utama kehidupan manusia membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup, serta kapasitas untuk menyediakan sumber pendapatan bagi pekerja sehingga mereka dapat menghidupi keluarga dan diri mereka sendiri. Proses peningkatan keadaan ekonomi suatu negara dengan cara yang inklusif dan menghasilkan hasil yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi (Martadinata, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

**Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (persen) Tahun 2019-2023**



Sumber: BPS NTB (Data diolah)

Terlihat dari grafik 1.1 di atas bahwa pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 28,79 persen pada tahun 2020. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa Barat meningkat signifikan pada

tahun 2020. Penggerak utama perluasan pertambangan emas dan tembaga serta proyek infrastruktur berkelanjutan memberikan kontribusi signifikan terhadap produk PDB. Meskipun terjadi perlambatan ekonomi global akibat pandemi COVID-19, Sumbawa Barat mampu memanfaatkan sumber daya alamnya dan memperkuat industri-industri utama, yang memungkinkannya mempertahankan pertumbuhan ekonomi positif pada tahun 2020. Angka tersebut turun sebesar -0,33 persen pada tahun 2021, menandai penurunan yang cukup signifikan dalam laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa Barat. Efek berkelanjutan pandemi COVID-19, yang telah memengaruhi aktivitas ekonomi di sejumlah industri, khususnya sektor perjalanan, perdagangan, dan jasa, menjadi salah satu penyebab utamanya. Wilayah ini mengalami aktivitas ekonomi yang lemah sebagai akibat dari keterbatasan mobilitas, penurunan permintaan pasar, dan kekhawatiran terhadap ekonomi global, yang telah memperlambat arus ekspor dan investasi.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki masalah ketimpangan pendapatan. Tentu saja, ketimpangan pendapatan merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang perlu diatasi di 10 kabupaten yang termasuk dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Informasi PDRB dapat berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan tujuan pertumbuhan ekonomi dan sebagai sarana untuk menilai efektivitas inisiatif pembangunan. Besaran masing-masing komponen yang digunakan untuk menciptakan perekonomian (struktur ekonomi) dan pertumbuhan per kategori, selain pertumbuhan secara keseluruhan, dapat digambarkan dengan pengukuran menggunakan data PDRB (Hendri & Rizal Ihwandi, 2021). Untuk mengurangi dampak kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat, pemerintah daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terutama berfokus pada inisiatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, meskipun beberapa sektor, seperti pariwisata dan pertanian, memiliki potensi yang cukup besar, pertumbuhan perekonomian NTB masih banyak disebabkan oleh sejumlah tantangan yang cukup besar. Salah satu faktor penting yang berdampak terhadap perkembangan perekonomian NTB adalah jumlah karyawan, belanja modal, dan investasi asing.

Dampak yang timbul keterkaitan antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan peningkatan investasi dan sumber daya ekonomi. Pertumbuhan jumlah penduduk di NTB mungkin tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas SDM, seperti pendidikan dan keterampilan. Ini dapat menghambat produktivitas dan mengurangi kontribusi SDM terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi NTB cenderung pada sektor pariwisata dan properti sementara sektor lain seperti pertanian dan perikanan kurang mendapatkan perhatian, pada sektor-sektor tertentu, terdapat kesenjangan per kapita antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan, yang menunjukkan adanya ketimpangan kesejahteraan; daerah yang lebih maju memiliki pengeluaran per kapita yang tinggi, sementara masyarakat yang terisolasi masih tertinggal, membuat ekonomi daerah tersebut rentan terhadap bencana dan volatilitas ekonomi global.

Salah satu hal yang perlu dilakukan meningkatkan program pelatihan kerja, pendidikan vokasi dan pengembangan keterampilan untuk menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil. Pemerintah daerah bisa bekerja sama dengan sektor swasta untuk menyediakan pelatihan relevan dengan kebutuhan pasar tenaga sehingga peningkatan jumlah penduduk bisa menjadi aset ekonomi. Investasi dengan mendorong sektor-sektor lain seperti agribisnis, perikanan, dan industri kreatif. Pemerintah daerah bisa memberikan insentif pajak atau kemudahan perizinan untuk investasi di sektor-sektor strategis ini, guna meningkatkan ketahanan ekonomi daerah dan menciptakan lapangan kerja yang lebih beragam. Mengembangkan infrastruktur dasar di wilayah-wilayah tertinggal untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar dan kesempatan ekonomi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Jumlah Penduduk**

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi (Sukirno, 2005). Keberadaan populasi dengan beragam keahlian dan perannya baik sebagai pekerja biasa, tenaga spesialis, eksekutif perusahaan, maupun pengusaha menjadi penggerak utama dalam membangun dinamika ekonomi (Silastri, 2017).

### **Teori Penduduk**

1. Teori menurut Adam Smith bahwa jumlah penduduk dipandang sebagai sumber daya potensi dalam sistem produksi. Keberadaan penduduk berperan sebagai komponen penting yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Adam Smith memandang bahwa jumlah penduduk merupakan aset yang dapat mendorong peningkatan output produksi.
2. Teori menurut Robert Malthus pada awal peningkatan jumlah penduduk memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun setelah mencapai titik optimal penambahan penduduk tidak lagi sejalan dengan peningkatan ekonomi. Malthus menengaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang berlebihan justru dapat mengakibatkan penurunan ekonomi.
3. Teori David Ricardo bahwa peningkatan populasi yang drastis (dua kali lipat) dapat menciptakan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja.

#### **a. Menentukan laju pertumbuhan penduduk**

Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan:

1. Pengaruh pertumbuhan penduduk pada konsumsi dan sumber daya, keterbatasan sumber daya per individu dapat memicu percepatan pertumbuhan ekonomi.
2. Ketergantungan pada sektor pertanian, peningkatan jumlah penduduk menciptakan tekanan pada ketersediaan sumber daya alam yang terbatas.
3. Dampak pertumbuhan penduduk laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menghambat proses transportasi ekonomi dan sosial. (Sharuddin Didu, 2016).

#### **b. Dampak Pertumbuhan penduduk**

Dampak persebaran penduduk ketidakmerataan distribusi populasi mengakibatkan konsentrasi penduduk yang tinggi di wilayah tertentu. Tingginya kepadatan penduduk yang tinggi disutau negara berpengaruh terhadap standar kehidupan masyarakatnya. Pengaruh terhadap lingkungan, kerusakan ekosistem menjadi konsekuensi utama dari peningkatan jumlah penduduk. Dampak pertumbuhan populasi yang pesat (ledakan penduduk) menimbulkan berbagai permasalahan (Didu, 2016).

### **Investasi**

Investasi merupakan suatu penanaman modal yang bersifat positif secara neto disebut investasi yang terbagi menjadi dua kategori yaitu investasi pada aset fisik berupa barang modal tahan lama untuk keperluan produksi (investasi riil), serta investasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham dan obligasi (investasi finansial) (Apriansyah, 2024) menyatakan bahwa investasi dapat didefinisikan sebagai pergerakan sumber daya yang bertujuan meningkatkan kemampuan produksi atau menghasilkan pendapatan dimasa mendatang.

(Todaro P. Michael, 2000) menyatakan bahwa investasi memegang peranan penting dalam dinamika perekonomian nasional, karena pembentukan modal membantu meningkatkan kapasitas produksi, pendapatan nasional, kesempatan kerja, dan penciptaan lapangan kerja. Menurut Mankiw (2003:61), kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat memacu peningkatan permintaan investasi. (Sukirno, 2008) mendefinisikan investasi sebagai penyaluran sumber daya keuangan oleh perusahaan atau investor untuk memperoleh barang modal dan peralatan guna meningkatkan kapasitas sistem ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa (Sulistiawati, 2012).

### **Pengeluaran Per Kapita**

Pemikiran Keynes tentang teori ini memiliki pengaruh besar dan mencapai keberhasilan empiris pada masanya. Teori ini menjadi landasan penting dalam memahami ekonomi di era tersebut (Mankiw, 2007).

Menurut gagasan jumlah pengeluaran dari Samuelson (1999), komponen-komponen tersebut merupakan penentu paling besar terhadap jumlah konsumsi pemanfaatan, yakni upah habis pakai, upah tetap, upah siklus hidup, kekayaan, dan variabel-variabel abadi lainnya seperti variabel sosial dan keinginan tentang kondisi ekonomi masa depan. Karena digunakan untuk konsumsi, ada

kemungkinan persentase uang akan turun jika persentase pengeluaran masyarakat meningkat dalam kaitannya dengan pendapatan nasional. Meskipun uang telah meningkat selama periode waktu yang sama, persentase peningkatannya lebih rendah daripada konsumsi. Di sisi lain, ada kecenderungan persentase uang yang dibelanjakan untuk konsumsi masyarakat menurun (Nizar, 2019).

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikenal dengan penelitian Asosiatif. (Sugiyono, 2012) Metode penelitian dapat diartikan sebagai pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode bersifat kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat dihitung secara matematik dan dianalisis secara statistik untuk melihat seberapa besar dan bagaimana pengaruh antara jumlah penduduk, investasi dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat 2019 - 2023. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan alat analisis yang digunakan untuk mengelolah data adalah dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows.

Y	= $\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien Regresi $X_1, X_2, X_3$
Y	= pertumbuhan ekonomi
$\alpha$	= Konstanta
X1	= jumlah penduduk
X2	= investasi
X3	= pengeluaran perkapita
$\beta$	= pertumbuhan ekonomi
$\epsilon$	= Error

### Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini tergolong data sekunder. Menurut (Kuncoro, 2011) Informasi yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan selanjutnya disediakan kepada masyarakat pengguna disebut data sekunder. Umumnya, informasi semacam ini dikumpulkan melalui penelitian pustaka, yaitu dengan mencari berbagai bahan bacaan yang relevan dengan penelitian, seperti jurnal, artikel ilmiah, situs web, termasuk yang dikelola oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan lain-lain. Dokumen yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di NTB, termasuk faktor-faktor seperti jumlah penduduk, investasi, dan pengeluaran per kapita, termasuk dalam data sekunder penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, investasi, pengeluaran perkapita dan pertumbuhan ekonomi yang digunakan dari tahun 2019 - 2023 Provinsi Nusa Tenggara Barat. Variabel dependen dalam variabel penelitian

ini adalah pertumbuhan ekonomi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, investasi dan pengeluaran perkapita.

### HASIL PENELITIAN

#### Pemilihan Model Panel Dalam Ols

Derajat autokorelasi dan multikolinearitas antara variabel independen telah dihitung melalui analisis dalam model pembahasan ini. Pengujian stasioneritas atau heteroskedastisitas juga telah dilakukan; awalnya, terdapat beberapa masalah, tetapi masalah tersebut telah teratasi sehingga temuan regresi BLUE, beserta semua pengujian dan hasil regresi lainnya, ditunjukkan dalam lampiran.

Dalam pemilihan model yang digunakan penulis menggunakan tiga model pengujian yaitu :

1. Chow test untuk menguji pemilohan model panel natara Pooled Lest Square (PLS) dengan Fixed Effect (FE). Dengan hipotesis  $H_0=PLS$  dan  $H_1=FE$ . Untuk memilih model mana yang digunakan maka cukup dengan melihat nilai dari F Restricted, yaitu dengan cara melihat nilai probabilitas F yang paling bawah hasil output FE. Dengan kriteria penolakan  $H_0$  yaitu tolak  $H_0$  jika nilai Prob F < alfa.
2. Pemilihan model antara Random Effect dan Pooled Least Square (PLS) diuji menggunakan uji Breusch Pagan Large Multiplier (LM). dengan hipotesis  $H_0 = PLS$  dan  $H_1 = RE$ . Tolak  $H_0$  jika nilai Prob F lebih kecil dari alpha, sesuai dengan kriteria penolakan.
3. Hausman test yang digunakan untuk memilih model antara Fixed Effect (FE) dengan Random Effect (RE). Dengan hipotesis  $H_0= RE$  dan  $H_1= FE$ . Kriteria penolakannya yaitu tolak  $H_0$  jika nilai Prob F < alfa.

Dengan melihat dari penjelasan ketiga test pemelihan model diatas penulis telah melakukan pengujian pemilhan model dari pengujian terlampir.

**Tabel 4. 1 Chow-test Model Panel**

Chow test	Hasil
Nilai Probabilitas F	Prob>F=0,5989
Keputusan	<i>Fixed Effect</i>

Sumber : Pengolahan stata ( diolah penulis )

Bila dibandingkan dengan pendekatan PLS, hasil uji Chow pada tabel di atas dapat menunjukkan bahwa menggunakan Fixed Effect ini lebih tepat dan digunakan dalam model ini. Karena nilai F kurang dari batas krusial,  $H_0$  ditolak, dan menunjukkan kinerja statistik metode Fixed Effect yang lebih unggul. Setelah memilih Pooled Least Square (PLS) dan Random Effect sebagai model, uji Breusch Pagan Largerrange Multiplier (LM) dilakukan, dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel di bawah.

**Tabel 4. 2 Lagrangian Multiplier (LM) Test Model Panel**

Hausman	Hasil
Nilai Probabilita Chi <sup>2</sup>	Prob >chi <sup>2</sup> =1.0000
Keputusan	<i>Pooled least square</i>

Sumber : pengolahan stata ( diolah penulis )

Hasil uji LM, yang ditampilkan dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa PLS lebih cocok untuk model ini daripada model Random Effect. Uji ketiga, yang dikenal sebagai uji Hausman, dilakukan dengan menggunakan dua hasil uji yang berbeda.

**Tabel 4. 3 Uji Hausman Model Panel**

Hausman	Hasil
Nilai Probabilita chi <sup>2</sup>	Prob>chi <sup>2</sup> =0.8277
Keputusan	<i>Fixed Effect</i>

Sumber : Pengolahan Stata ( diolah penulis )

Tabel di atas menampilkan temuan uji Hausman, yang menunjukkan nilai chi<sup>2</sup> sebesar 0,8277 dan nilai  $\alpha$  sebesar 5%. Selisih antara temuan koefisien estimasi tidak sistematis (Random Effec ) dan hasil koefisien estimasi sistematis (Fixed Effect) merupakan hipotesis nol untuk uji Hausman. Dengan mengadopsi temuan hipotesis nol uji Hausman, model yang digunakan merupakan effect tetap, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil probabilitas chi yang berada di bawah tingkat keyakinan 95%.

#### Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas)

Menemukan hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam model regresi

merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Angka Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas.

1. Tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas jika nilai toleransi ( $1/VIF$ )  $> 0,10$  (lulus uji multikolinearitas).
2. Gejala multikolinearitas muncul jika nilai toleransi ( $1/VIF$ ) kurang dari  $0,10$  (gagal uji multikolinearitas).

**Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	1/VIF
X1	1.09	0.913615
X2	1.07	0.930356
X3	1.03	0.966800
Mean VIF	1.07	

Sumber : Pengolahan stata (diolah penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat :

nilai VIF X1 sebesar  $1.09 < 10$  dan nilai  $1/VIF$  sebesar  $0.913615 > 0,10$

nilai VIF X2 sebesar  $1.07 < 10$  dan nilai  $1/VIF$  sebesar  $0.930356 > 0,10$

nilai VIF X3 sebesar  $1.03 < 10$  dan nilai  $1/VIF$  sebesar  $0.966800 > 0,10$

maka disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala multikolinearitas (lolos uji multikolinearitas)

### Uji Regresi Data Panel

Data cross-sectional dan time series digabungkan dalam regresi data panel. Saat memperkirakan model regresi dengan data panel, sejumlah teknik sering digunakan (Nandita, 2019).

**Tabel 4. 10 Reg Y X1 X2 X3**

```
. reg y x1 x2 x3, ro
```

Linear regression

Number of obs = 50  
F(2, 46) = .  
Prob > F = .  
R-squared = 0.0114  
Root MSE = 6.5909

y	Robust					
	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	-6.63e-14	5.41e-13	-0.12	0.903	-1.16e-12	1.02e-12
x2	-1.75e-06	2.05e-06	-0.85	0.400	-5.88e-06	2.39e-06
x3	-6.66e-08	1.65e-07	-0.40	0.688	-3.99e-07	2.66e-07
_cons	4.188901	1.973813	2.12	0.039	.215822	8.161981

Sumber : Pengolahan stata ( diolah penulis )

Dimana jika pertumbuhan meningkatkan sebesar 4.188 maka x1 juga menurun sebesar -6.63

Dimana jika pertumbuhan meningkatkan sebesar 4.188 maka x2 juga menurun sebesar -1.75

Dimana pertumbuhan meningkat sebesar 4.188 maka x3 juga menurun sebesar -6.66

### Pembahasan

Hasil penelitian yang mengkaji pengaruh jumlah penduduk, investasi, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel jumlah penduduk (X1), investasi (X2), dan pengeluaran per kapita (X3) dengan pertumbuhan ekonomi. Analisis penelitian terhadap variabel tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut hanya mampu menyumbang 01,14 % terhadap pertumbuhan ekonomi NTB.

### Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perspektif keuangan tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jumlah penduduk, investasi, pengeluaran perkapita. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0 < 53.553$ ) dan lihat nilai signifikan lebih besar dari ( $0.90 > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, perspektif jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah penduduk yang besar seharusnya dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan tenaga kerja dan konsumsi. Namun, jika pertumbuhan penduduk tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja yang memadai, maka kontribusinya terhadap ekonomi bisa menjadi minimal. Di NTB, meskipun jumlah penduduk terus meningkat, kualitas tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan keterampilan masih menjadi tantangan. Hal ini mengakibatkan produktivitas yang rendah dan kurangnya inovasi, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak mengalami peningkatan yang signifikan akibat pertumbuhan penduduk. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Fitri Yenny dan Khairil Anwar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi apabila nilai hitung variabel jumlah penduduk adalah  $0,95 < 5,99$  dan nilai p-value adalah  $0,62 > 0,05$ .

### **Jumlah Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perspektif investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0 < 53.553$ ) dan dilihat nilai signifikan lebih besar dari ( $0.90 > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, perspektif investasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor struktural dan kontekstual. Salah satunya adalah efektivitas investasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi yang masih rendah. Jika investasi lebih banyak mengalir ke sektor-sektor yang tidak memiliki daya ungkit tinggi terhadap pertumbuhan, seperti sektor ekstraktif atau investasi yang lebih menguntungkan investor daripada perekonomian lokal, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi regional bisa menjadi minimal. Selain itu, jika investasi tidak dibarengi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan infrastruktur yang memadai, maka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi akan terbatas. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa perspektif investasi tidak memiliki pengaruh pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yahya Yakaria Pangestin, Aris Soelistyo, dan Muhammad Sri Wahyuni Suluswanto 2021). "Berdasarkan hasil penelitian, besaran investasi tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap ekspansi ekonomi. Apabila nilai estimasi variabel investasi memiliki nilai probabilitas  $0,9568 > 0,1$ , hal tersebut menunjukkan bahwa investasi parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Jumlah Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perspektif pengeluaran perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0 < 53.553$ ) dan dilihat nilai signifikan lebih besar dari ( $0.90 > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, perspektif pengeluaran perkapita yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Hal ini disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat yang cenderung tidak mendorong peningkatan produktivitas ekonomi. Jika mayoritas pengeluaran masyarakat digunakan untuk konsumsi barang dan jasa yang berasal dari luar daerah, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal menjadi terbatas. Misalnya, jika masyarakat NTB lebih banyak membelanjakan pendapatannya untuk produk impor atau barang yang diproduksi di luar daerah, maka perputaran uang tidak akan meningkatkan produksi dalam negeri secara signifikan, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi tetap rendah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perspektif pengeluaran perkapita tidak memiliki pengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Huda dan Kurniyati Indahsari 2021). Yang menyimpulkan bahwa perspektif pengeluaran perkapita tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji dampak pengeluaran per kapita, investasi, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB, berikut ini adalah simpulan dari hasil penelitian tersebut:

1. Pada saat yang sama, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi NTB tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah penduduk, investasi, dan pengeluaran per kapita.
2. Tidak terlihatnya pengaruh variabel jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagian. Pertumbuhan ekonomi tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel investasi maupun variabel pengeluaran per kapita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, L. (2024). Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2401–2413.
- Didu, S. (2016). Pengaruh jumlah penduduk pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten lebak. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 107–119.
- Falah, H. W. (2023). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2).
- Hendri, W., & Rizal Ihwandi, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ntb). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 4(2), 41–49. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v4i2.221>
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasinya untuk bisnis dan ekonomi* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Mankiw. (2007). Pengaruh rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, pendapatan asli daerah, investasi, tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di nusa tenggara barat tahun 2012-2021. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 48–58.
- Martadinata. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal Of Economics*, 11(1), 37–45.
- Nandita, D. A. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2, 42–52.
- Nizar, F. (2019). Dampak Pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal didesa tanjung luar lombok timur. *Jurnal Humanitas*, 108–125.
- Silastri, N. (2017). Jumlah penduduk dan pendapatan domestic regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di kabupaten kuantan singing. *JOM FEKON*, 50–62.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2005). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Predana Media Group.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di provinsi di indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 29–50.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Todaro P. Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Tumaleno, A. F. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 189–195.